

**PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS PERSUASIF DENGAN
PENERAPAN PICTURE AND PICTURE
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5
BOTOMUZOI**

By Aktif Foera-Era Lase

**PENINGKATAN ³KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASIF
DENGAN PENERAPAN *PICTURE AND PICTURE* SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 5 BOTOMUZOI**

SKRIPSI

Oleh,
AKTIF FOERA-ERA LASE
NIM. 192124004



²⁴
**UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berguna menjadi sarana komunikasi antarindividu guna mengakses informasi yang penting. Mengajarkan bahasa, khususnya bahasa Indonesia, di sekolah mempunyai peranan yang krusial. Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya difokuskan pada pengembangan kemampuan komunikasi siswa, baik tulisan ataupun lisan. Proses pembelajaran ini diinginkan bisa menumbuhkan keterampilan berbahasa siswa, termasuk membaca, berbicara, menyimak, serta menulis. Keempat keterampilan tersebut saling mendukung serta berinteraksi dalam praktik berbahasa. Di tingkat sekolah menengah pertama, salah satu fokus utama adalah pengajaran keterampilan menulis.

Menulis adalah proses menyampaikan pesan atau informasi melalui tulisan sebagai sarana komunikasi. Suparno serta Yunus (2008:1-3) menjelaskan bahwasanya “menulis adalah aktivitas komunikasi yang melibatkan penyampaian informasi secara tertulis kepada orang lain dengan memanfaatkan bahasa tulis sebagai media.”

Dalam kurikulum Tahun 2013 untuk kelas VIII semester genap, suatu materi yang dipelajari ialah menulis teks persuasi. Kompetensi inti (KI) 4 mencakup keterampilan mencoba, menyajikan, serta mengelola dalam konteks konkret (seperti membuat, menganalisis, memodifikasi, serta menggunakan) serta ranah abstrak (seperti mengarang, menggambar, menghitung, membaca, serta menulis) selaras dengan pembelajaran di sekolah serta sumber referensi lainnya dari perspektif/teori yang sama. Kompetensi dasar (KD) 4.14 menekankan pada

penyajian teks persuasi, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang mencakup pertimbangan, arahan, ajakan, serta saran, dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, serta aspek lisan. Di SMP Negeri 5 Botomuzoi, kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk materi ini adalah 70.

Perolehan pengamatan yang dilaskanaakan peneliti selama kegiatan Magang di SMP Negeri 5 Botomuzoi mengindikasikanb bahwasanya kapabilitas murid dalam menulis teks persuasi masih rendah serta belum menyentuh KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dengan nilai siswa yang sebagian besar di bawah standar tersebut. Kesusahan yang dihadapi murid kelas VIII pada menulis teks persuasi meliputi kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, termasuk dalam hal merumuskan isi, saran, ajakan, serta penyajian informasi dalam teks persuasi. Sementara itu, metode belajar yang diterapkan guru kurang optimal, menyebabkan siswa menjadi pasif serta merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, diperlukan solusi yang efektif guna meningkatkan ⁴⁰ keterampilan menulis teks persuasif murid kelas VIII di SMP Negeri 5 Botomuzoi. Suatu pendekatan yang dipilih ialah metode belajar "*Picture and Picture*". Model ini dipandang dapat melatih kapabilitas murid pada menulis teks persuasif dengan memanfaatkan gambar yang disusun secara terstruktur. Menurut Huda (2017:236), "*Picture and Picture*" adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai media untuk membantu siswa mengurutkan atau mencocokkan gambar secara logis."

6

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang di atas, beberapa masalah studi bisa diidentifikasi seperti berikut.

- 1.2.1 Ketika guru sedang mengajar, adanya murid yang tidak memperhatikan saat penjelasan materi tentang menulis teks persuasi, termasuk dalam menentukan isi, saran, ajakan, serta cara penyajian informasi dalam teks tersebut.
- 1.2.2 Para guru masih menerapkan model pembelajaran yang belum optimal di kelas, yang mengakibatkan kurangnya keaktifan serta rasa bosan murid selama waktu pembelajaran berlangsung.
- 1.2.3 Kemampuan siswa masih rendah atau banyak di bawah KKM.

12

1.3 Batasan Masalah

Sebagaimana identifikasi masalah tersebut, studi ini dibatasi pada “upaya meningkatkan kapabilitas menulis teks persuasif melalui penerapan model pembelajaran “*Picture and Picture*” pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Botomuzoi untuk Tahun Ajaran 2023/2024.”

60

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi ini ialah: “Bagaimana model pembelajaran “*Picture and Picture*” bisa meningkatkan kapabilitas menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi di tahun ajaran 2023/2024?”

50

Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan pada masalah ini, yang menjadi maksud studi ini ialah.

1. Guna menumbuhkan kapabilitas siswa menulis teks persuasi dengan penerapan model belajar “*Picture and Picture*” pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran di kelas guna menumbuhkan kapabilitas menulis teks persuasi dengan menerapkan model belajar “*Picture and Picture*”.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil studi ini yakni:

1.6.1 Secara teoritis

Temuan studi ini berkontribusi pada peningkatan pengetahuan mengenai penulisan teks persuasif. Sementara itu, temuan ini juga bisa dijadikan referensi guna memperkaya tahap pembelajaran menulis teks persuasif melewati penggunaan metode “*Picture and Picture*”.

1.6.2 Secara praktis

a. Bagi peneliti

Besar harapan para peneliti bahwasanya studi ini dapat menjadi referensi guna melakukan studi lanjutan terkait peningkatan kapabilitas siswa melalui berbagai metode pada tahap pembelajaran.

b. Bagi siswa

Peneliti berharap bahwasanya studi ini akan memudahkan siswa pada memahami materi pembelajaran, meningkatkan motivasi serta semangat mereka, serta mengurangi rasa bosan selama kegiatan belajar. Inovasi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan

siswa informasi serta pengetahuan yang lebih luas melalui teks persuasi, memfasilitasi pengembangan ide mereka dalam menulis, serta melatih mereka untuk berdiskusi serta bekerja sama dalam kelompok.

c. Bagi guru

Besar harapan peneliti dengan adanya studi ini, guru diharapkan lebih memahami, menguasai, mampu terampil dalam menyampaikan suatu materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks persuasi.

2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kompetensi seseorang (penulis) untuk menyampaikan pikiran/ide/perasaan dengan memanfaatkan aparatus keterampilan menulis secara benar serta baik sehingga orang lain (pembaca) memahami persis seperti yang dimaksudkan oleh penulis. Yudha (2007: 14) mengatakan bahwasanya : “menulis merupakan suatu kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan.” menulis ialah sesuatu kreatif memindahkan pernyataan pada lambang tulisan. Suparno,dkk (2007: 1-3) “menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.”

Yunus serta Suparno (2008:1-3) mengatakan bahwasanya “menulis adalah aktivitas komunikasi yang melibatkan penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada penerima lain menggunakan bahasa tulis sebagai sarana atau medium.”

Sebagaimana pendapat sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya membaca ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan penuh konsentrasi serta kritis, yang tujuannya untuk memahami sebuah bacaan dalam bentuk tulisan sehingga pembaca menemukan informasi serta dapat menambah pengetahuan.

b. Tujuan Menulis

Secara mendasar, menulis bertujuan sebagai sarana komunikasi melalui tulisan. Setiap jenis tulisan memiliki tujuannya masing-masing yang sangat beragam.

Tarigan (2008:26) mengatakan bahwasanya ² tujuan menulis yaitu:

1. **Penugasan** (*Assignment purpose*). “Penulis melakukan penulisan karena mendapat tugas, bukan karena keinginan pribadi.”
2. **Altruistik** (*Altruistic purpose*). “Penulisan bertujuan untuk memberikan kesenangan kepada pembaca, menghindarkan mereka dari perasaan duka, serta mendorong pembaca untuk memahami serta menghargai perasaan serta peran mereka. Selain itu, penulisan juga berupaya menjadikan hidup pembaca lebih mudah serta menyenangkan melalui ¹²ya yang disajikan.”
3. **Persuasif** (*Persuasive purpose*). “Tulisan ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran gagasan yang disampaikan oleh penulis.”
4. **Informasional**, **Tujuan penerangan** (*Informarmation purpose*). “Tulisan ini memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi atau penjelasan kepada pembaca.”
5. **Pernyataan diri** (*Self-expressive purpose*). “Tulisan ini bertujuan untuk mengenalkan atau mengungkapkan identitas penulis kepada pembaca.”
6. **Kreatif** (*Creative purpose*). “Tujuan ini terkait erat dengan ekspresi diri, namun lebih dari sekadar pernyataan diri. Di sini, terdapat dorongan kreatif yang melibatkan penulis dalam usaha mencapai norma artistik atau seni yang ideal, yaitu seni yang diidamkan. Tulisan ini bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik serta estetika dalam kesenian.”
- 5 **Pemecahan masalah** (*Problem-solving purpose*). “Dalam jenis tulisan ini, penulis berupaya mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara mengklarifikasi, menjelaskan, serta mengeksplorasi gagasan serta pemikirannya secara mendalam, agar pemikiran tersebut dapat dipahami serta diterima oleh pembaca.”

Menurut Hadiyanto (2001: 11), “tujuan utama menulis adalah untuk menyampaikan informasi, baik berupa fakta, data, maupun peristiwa, termasuk pendapat serta pandangan tentang hal-hal tersebut.” Tujuan dari ini adalah untuk memberikan pembaca wawasan serta pemahaman yang lebih luas tentang berbagai aspek serta peristiwa yang terjadi di dunia.

Dari pendapat tersebut, bisa disimpulkan tujuan menulis ialah:

1. Dalam konteks penugasan ini, menulis dilakukan bukan atas keinginan pribadi, tetapi sebagai tugas yang diberikan. Meski demikian, menulis tetap dapat merangsang tahap berpikir pembaca serta bertujuan untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi mereka.
2. Menulis berfungsi guna menyampaikan berbagai peristiwa, seperti data, fakta, serta informasi, serta pendapat serta pandangan pada hal-hal tersebut, agar pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas.
3. Tujuan menulis ini berkaitan dengan ekspresi diri, namun dengan "keinginan kreatif" yang lebih besar, yaitu untuk memperkenalkan atau mengungkapkan identitas penulis kepada pembaca, khususnya guru.
4. Tujuan menulis ini adalah untuk menyelesaikan masalah dengan cara menyelidiki serta menganalisis pemikiran serta gagasan penulis secara mendalam, agar dapat dipahami serta diterima oleh pembaca.

c. Proses dalam ketrampilan menulis

Tompkins & Hoskisson (Wangit 2014:4) mengemukakan beberapa tahap penulisan yakni

1. Tahap Pra-Menulis: "Pada tahap ini, penulis mempersiapkan diri dengan mencari serta menentukan topik atau ide yang akan disampaikan."

2. Tahap Penyusunan Draf: “Pada tahap ini, penulis mengembangkan serta memperluas ide-ide yang telah dipilih sebelumnya melalui berbagai metode, seperti bercerita, diskusi, pengelompokan ide, serta penulisan cepat.”
3. Tahap Revisi: “Pada tahap revisi, penulis menyaring serta memperbaiki ide-ide yang telah ditulis, seringkali dengan memperbaiki serta melengkapi draf awal yang masih kasar.”
4. Tahap Penyuntingan: “Proses penyempurnaan tulisan dilakukan pada tahap ini dengan mengoreksi kesalahan ejaan serta kesalahan lainnya, dengan tujuan agar tulisan siap untuk dibaca oleh publik.”
5. Tahap Publikasi: “Pada tahap ini, tulisan dipublikasikan serta disempurnakan lebih lanjut dengan memperhatikan umpan balik serta komentar dari pembaca.”

Menurut Baraja (Misra 2015:63) mengemukakan lima tahapan menulis

yakni

- a. Meniru: “Pembelajaran menulis yang dilakukan dengan menggunakan contoh sebagai acuan.”
- b. Reproduksi: “Pembelajaran menulis yang dilakukan tanpa menggunakan model atau contoh.”
- c. Rekombinasi atau Transformasi: “Pembelajaran yang melatih siswa untuk menggabungkan kalimat-kalimat yang sebelumnya berdiri sendiri menjadi satu kesatuan kalimat yang lebih kompleks.”
- d. Menulis Terpimpin: “Pembelajaran yang memperkenalkan siswa pada penulisan paragraf atau alinea.”
- e. Menulis Mandiri: “Pembelajaran yang mendorong siswa untuk menulis secara bebas guna mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan yang sesungguhnya.”

Dari pendapat ini, bisa menyimpulkan tahapan-tahapan menulis ialah:

1. Tahap Persiapan: adalah langkah pertama dalam proses menulis, di mana penulis melakukan eksplorasi serta pengorganisasian ide atau gagasan yang akan ditulis.
2. Tahap Penyusunan Draf: baru dapat dimulai setelah tahap perencanaan selesai. Jika perencanaan tidak diselesaikan dengan matang, penyusunan draf akan menghasilkan tulisan yang kurang berkualitas.

3. Tahap Penyuntingan: dilakukan setelah draf selesai disusun, dengan tujuan untuk memperbaiki aspek bentuk serta konten tulisan. Penyuntingan ini mencakup perbaikan sistematika serta teknik penulisan.
4. Tahap Publikasi: melibatkan penyebaran karya melalui media cetak maupun elektronik.

43
d. Manfaat Menulis

Menurut Akhadiah Sabarti (dalam Kartimi, 2006: 5), manfaat menulis adalah seperti berikut:

1. “Menulis memungkinkan kita untuk mengenali potensi diri serta kemampuan serta pengetahuan yang kita miliki tentang topik yang dipilih. Dengan mengembangkan topik tersebut, kita terdorong untuk berpikir lebih dalam, menggali pengetahuan, serta menggali pengalaman yang sebelumnya mungkin tersembunyi.”
2. “Proses menulis memaksa kita untuk berpikir kritis, menghubungkan ide-ide, serta membandingkan berbagai fakta yang mungkin tidak kita lakukan jika tidak terlibat dalam kegiatan menulis.”
3. “Menulis mendorong kita untuk mengumpulkan, mencari, serta menguasai informasi terkait dengan topik yang dibahas. Ini membantu memperluas wawasan kita baik secara teori maupun dalam hal fakta yang relevan.”
4. “Dalam menulis, kita diharuskan untuk mengorganisasi ide secara terstruktur serta mengungkapkannya secara jelas. Hal ini membantu memperjelas masalah yang sebelumnya mungkin tidak begitu jelas.”
5. “Melalui tulisan, kita dapat mengevaluasi serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif.”
6. “Menulis memudahkan kita dalam memecahkan masalah dengan cara menganalisisnya lebih sistematis.”
7. “Menulis memungkinkan kita untuk mengungkapkan ide-ide secara eksplisit dalam konteks yang lebih konkret serta terstruktur.”
8. “Dengan menulis, kita menjadi lebih aktif dalam berpikir, sehingga berperan sebagai penemu serta pemecah masalah, bukan sekadar penerima informasi secara pasif.”
9. “Kegiatan menulis membiasakan kita untuk berpikir serta berkomunikasi dengan cara yang lebih teratur serta terstruktur.”

Dalam penelitiannya, Syafi'i (2004: 24) menyatakan bahwasanya menulis memiliki peran penting serta memberikan berbagai manfaat bagi

individu, antara lain: “1) menyumbangkan kecerdasan, 2) mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, 3) menumbuhkan keberanian, serta 4) menulis mendorong kemauan serta kemampuan mengumpulkan informasi.”

Sebagaimana pendapat tersebut, bisa menyimpulkan bahwasanya manfaat menulis adalah.

1. Menulis membantu kita untuk mengevaluasi kapabilitas diri, dengan merangsang proses berpikir ide ke bentuk tulisan, serta memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan kreativitas serta keberanian.
2. Aktivitas menulis memungkinkan kita untuk memperdalam pemahaman baik dalam teori maupun fakta terkait, serta berfungsi sebagai sarana untuk menjadi penemu ide serta penyelesai masalah.
3. Proses menulis juga mendorong kita untuk lebih giat dalam mencari serta mengumpulkan informasi, memperkuat kemauan serta kemampuan dalam penelitian.
4. Menulis memberi kesempatan untuk secara objektif menilai serta memeriksa gagasan kita sendiri, sekaligus mempermudah pada mengatasi permasalahan dengan menganalisisnya secara eksplisit pada kerangka yang lebih jelas serta praktis.

e. Evaluasi Menulis

Evaluasi, dalam konteks yang lebih luas, dapat dipahami sebagai serangkaian langkah yang meliputi perencanaan, pengumpulan, serta penyediaan data ataupun informasi yang dibutuhkan guna membuat

keputusan alternatif. Suatu alat yang digunakan pada penilaian ialah tes. Tes bahasa memiliki peranan yang sangat krusial pada tahap pembelajaran bahasa, karena bisa digunakan guna memantau pencapaian tujuan baik oleh peserta didik maupun pengajar. Bagi peserta didik, tes berfungsi untuk mengukur sejauh mana capaian yang sudah dicapai, termasuk kapabilitas yang sudah dipelajari. Sementara itu, bagi murid, tes dipakai guna menilai sejauh mana efektivitas pendekatan, teknik, fasilitas, serta metode yang diterapkan pada tahap pembelajaran. (Supriyadi, 2013: 17)

Keterampilan menulis ialah teknik menerapkan pola bahasa guna menyampaikan informasi. Maksud belajar menulis bisa dibedakan menjadi dua, yaitu:

- (1) Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi serta menggunakan elemen-elemen kebahasaan, seperti struktur kalimat, pilihan kata, ejaan, serta penggunaan paragraf dengan tepat, serta
- (2) Siswa diharapkan dapat menyampaikan ide atau gagasannya secara tertulis yang sejalan pada konteks komunikasi (pragmatik).

Penilaian keterampilan mempunyai bertujuan untuk mengukur sejauh mana pembelajar dapat mengungkapkan perasaan, ide, serta pemikirannya serta menerapkan elemen bahasa target secara tertulis.

Supriyadi (2013) menjelaskan beberapa teknik evaluasi yang dapat diterapkan, seperti yang dijabarkan berikut.

- a. Menulis kata, nama, kejadian, ataupun kondisi yang didengar, dilihat, serta diucapkan.

- b. Menyampaikan kembali sebuah cerita, percakapan, ataupun peristiwa yang telah dibaca ataupun didengar dalam bentuk tulisan.
- c. Menulis cerita berdasarkan serangkaian gambar.
- d. Menyusun laporan mengenai pengalaman, kejadian, tugas, atau perjalanan secara tertulis.
- e. Menjawab pertanyaan yang sederhana maupun kompleks dalam bentuk tulisan.
- f. Menulis karangan berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Tompkins (Supriyadi, 2013:18) menyatakan bahwasanya “tes menulis dapat dipandang dari dua aspek: sebagai tes proses serta sebagai produk. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan portofolio, yang merupakan kumpulan dokumentasi serta aktivitas siswa yang menunjukkan usaha, kemajuan, serta pencapaian dalam satu atau lebih bidang tertentu, yang dapat dijadikan alternatif atau pelengkap aktivitas tes.”

Salah satu metode yang efektif untuk menilai kemampuan menulis seseorang adalah dengan meminta individu tersebut untuk menulis. Namun, tes berbentuk esai memiliki beberapa kekurangan. Sebagai alternatif, tes objektif juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menulis, meskipun memiliki kelebihan serta kekurangannya sendiri. Tes objektif menjadi lebih unggul ketika jumlah peserta tes cukup banyak (Supriyadi, 2013:18).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, bisa menyimpulkan bahwasanya evaluasi menulis bermaksud guna mengukur kemampuan pembelajar dalam menyampaikan pemikiran, perasaan, serta ide mereka, serta

menggunakan bahasa yang sesuai secara tertulis. Proses ini mencakup penyediaan informasi, pengumpulan, serta perencanaan atau data yang dibutuhkan guna mendukung pengambilan keputusan. Tes merupakan salah satu metode evaluasi yang penting. Dalam pembelajaran bahasa, tes memegang peranan penting karena dapat memantau pencapaian tujuan oleh baik pembelajar maupun proses pembelajaran itu sendiri.

2.1.2 Hakikat Teks Persuasi

a. Pengertian Teks Persuasi

Persuasi merujuk pada tindakan membujuk ataupun meyakinkan seseorang. Ini adalah proses mengajak orang lain dengan menyajikan alasan-alasan yang meyakinkan serta menunjukkan prospek positif yang dapat membujuk mereka, dengan cara yang lembut. Menurut Permadi et al. (2019:17), "Teks persuasi adalah jenis teks yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca." Sementara itu, Keref (dalam Dalman, 2015:145) menyatakan bahwasanya "Persuasi adalah seni berbicara yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan tindakan yang diinginkan oleh pembicara (dalam bentuk lisan seperti pidato) atau oleh penulis (dalam bentuk tulisan, cetakan, atau media elektronik), baik untuk saat ini maupun di masa depan." Selanjutnya Setianingsih (2019:185) mengatakan "Teks persuasi merupakan paragraf yang bersifat mengajak serta memengaruhi pembacanya lewat kalimat-kalimat ajakan serta propaganda atau bisa juga berupa ajakan yang membuat pembacanya memiliki pemikiran yang sama dengan orang lain pikirkan mengenai suatu hal".

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disebutkan, dapat menyimpulkan bahwasanya teks persuasi ialah tulisan yang berisi bujukan ataupun saran yang bermaksud guna meyakinkan pembaca dengan cara yang halus. Teks jenis ini dirancang guna memengaruhi perasaan pembaca, sehingga mereka merasa yakin serta percaya dengan isi tulisan tersebut, serta mengikuti apa yang diinginkan oleh penulis. Dalam konteks ini, penulis teks persuasi memiliki kapabilitas guna memengaruhi serta meyakinkan pembaca agar melakukan tindakan sejalan dengan keinginan penulis setelah membaca tulisan tersebut.

b. Struktur Teks Persuasi

Menurut Edukatif (2016:166), struktur teks persuasi tersusun dari empat bagian utama, yakni pendahuluan, tesis, argumen, serta rekomendasi.

1. Pembukaan
“Pendahuluan berfungsi untuk menyampaikan pandangan awal penulis, yang menghubungkan topik dengan rangkaian kalimat yang relevan. Bagian ini memperkenalkan topik yang akan dibahas, seringkali dengan mengungkapkan persepsi umum masyarakat. Pendahuluan bersifat opsional, artinya bisa ada atau tidak tergantung pada kebutuhan.”
2. Tesis
“Tesis mengemukakan ide utama penulis mengenai topik yang dibahas. Ide ini bisa didukung dengan teori atau pengetahuan pribadi penulis. Pada bagian ini, penulis menetapkan arah pembahasan masalah sesuai dengan perspektif mereka.”
3. Argumentasi
“Bagian ini berisi alasan serta bukti yang memperkuat tesis. Argumentasi menjelaskan lebih rinci tentang tesis yang diyakini penulis, dengan mengungkapkan fakta-fakta yang mendasari pandangan tersebut.”
4. Rekomendasi
“Saran merupakan bagian akhir dari teks persuasi yang berisi ajakan, rekomendasi, atau pertimbangan yang mendorong pembaca untuk melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang disampaikan dalam tesis, yang telah diperkuat oleh argumen serta fakta yang diajukan.”

Menurut Kemendikbud (2016: 186), teks persuasi terdiri dari empat bagian utama, yakni identifikasi isu, serangkaian penegasan akhir, ajakan, serta argumen.

1. Pengenalan isu: “Bagian ini berfungsi untuk memperkenalkan atau menjelaskan masalah utama yang menjadi dasar bagi tulisan atau pembicaraan yang akan disampaikan.”
2. Rangkaian argumen: “Pada bagian ini, penulis atau pembicara menyampaikan berbagai pendapat terkait isu yang telah dipaparkan sebelumnya, disertai dengan fakta-fakta yang mendukung untuk memperkuat argumennya.”
3. Pernyataan ajakan: “Ini merupakan bagian inti dari teks persuasi, di mana penulis atau pembicara memberikan dorongan atau ajakan kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan suatu tindakan. Ajakan ini bisa disampaikan secara langsung atau tidak langsung, dengan argumen yang digunakan untuk memperkuat pesan tersebut.”
4. Penegasan kembali: “Di bagian akhir, penulis atau pembicara mengulang atau menegaskan kembali pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya, sering kali dengan menggunakan kalimat penegasan seperti ‘demikianlah, ‘oleh karena itu’, atau ‘dengan demikian’.”

Berdasarkan pendapat di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya struktur teks persuasi yakni:

- 1) Pengenalan isu, yang artinya pengantar yang berisikan masalah yang akan dibahas.
- 2) Rangkaian argumen, yang artinya sejumlah pendapat ataupun argumen-argumen penulis/pembicara yang di jelaskan secara fakta.
- 3) Rekomendasi, yang artinya berisi tentang ajakan penulis terhadap pembaca.
- 4) Penegasan kembali, yang artinya berupa penegasan atas pernyataan-pernyataan sebelumnya.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Setianingsih (2019:389) menyatakan bahwasanya aturan kebahasaan yang berlaku dalam teks persuasi adalah sebagai berikut: “1.) Mencantumkan pernyataan yang bersifat meyakinkan atau membujuk. 2) Memanfaatkan istilah teknis atau terminologi yang relevan dengan topik yang dibahas. 3.) Menggunakan kata penghubung yang mendukung pembentukan argumen. 4.) Memakai kata kerja yang berkaitan dengan proses berpikir atau mental. 5.) Menggunakan kata ganti ‘kita’ untuk mempererat hubungan dengan pembaca.”

Selanjutnya Kemendikbud (2019:189) menjelaskan kaidah-kaidah kebahasaan yang mencirikan teks persuasi seperti berikut. “1) Menggunakan istilah teknis atau terminologi yang sesuai dengan topik pembahasan. Terkait dengan isu remaja, gunakan istilah yang relevan dengan masalah tersebut, seperti teknologi internet, kesehatan reproduksi, serta aborsi. 2) Menggunakan kata penghubung yang bersifat argumentatif. Contohnya, jika, karena, sehingga, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.”

Sebagaimana pendapat di atas penulis dapat menulis teks persuasi yaitu:

- 1) Menyampaikan pernyataan yang bertujuan untuk membujuk atau meyakinkan.
- 2) Memanfaatkan istilah atau kata teknis yang relevan dengan topik yang disampaikan.
- 3) Memakai kata hubung yang mendukung penyusunan argumen.
- 4) Menggunakan kata kerja yang sesuai untuk memperjelas maksud.

- 5) Menggunakan kata ganti "kita" untuk menciptakan kedekatan dengan pembaca.

d. Ciri-ciri Teks Persuasi

Suparno serta Yunus (Dalman, 2015:147) mengemukakan bahwasanya teks persuasi memiliki beberapa karakteristik seperti berikut: “1) Teks persuasi harus mampu membangun rasa percaya pada audiens atau pembacanya. 2) Berlandaskan pada keyakinan bahwasanya pemikiran manusia dapat dipengaruhi serta diubah. 3) Harus menciptakan rasa kesepahaman serta hubungan saling percaya antara pembicara atau penulis dengan audiens atau pembaca. 4) menghindari konflik yang dapat merusak kepercayaan serta menghalangi tercapainya tujuan. 5) Harus didukung oleh fakta serta data yang relevan serta cukup.”

Selanjutnya Permadi (2019:17) menjelaskan ciri-ciri teks persuasi sebagai berikut: “1) Berusaha untuk membangun keyakinan pembaca. 2) Berupaya mendorong pembaca untuk bertindak sesuai dengan tujuan penulis. 3) Harus disertai dengan bukti yang didasarkan pada data serta fakta yang relevan. 4) Menggunakan kalimat yang bersifat mengajak, seperti: mari, ayo, hindarilah, serta sebagainya.”

Sebagaimana pendapat ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tanda teks persuasi yakni:

1. Penulis harus meyakinkan pembaca dari argumen yang disampaikan oleh penulis/pembicara.

2. Penulis berusaha untuk membuat pembaca percaya serta mengikuti keinginan penulis.
3. Berisikan bukti data yang kuat serta fakta.
4. Menghindari terjadinya konflik untuk menjaga kepercayaan serta memastikan tercapainya tujuan.

Contoh Teks Persuasi:

Ayo, Hidup Sehat!

“Kondisi fisik manusia bergantung pada hal yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Jika kita tidak menjaga kondisi tubuh dengan baik, kemungkinan tubuh kita akan mudah terjangkit berbagai macam penyakit. Apa bila saat ini banyak bermunculan penyakit-penyakit baru. Kondisi tubuh yang mudah dijangkit penyakit biasanya mengalami penurunan sistem imun. Hal ini dapat disebabkan oleh asupan makanan yang kita konsumsi. Makanan tersebut memiliki kandungan vitamin serta mineral yang kurang, lebih jika kita suka mengonsumsi makanan cepat saji. Untuk menjaga sistem imun tubuh agar tetap fit, kita harus mengonsumsi makanan yang bergizi, serta meluangkan waktu untuk berolahraga.”

Sumber Edukatif (2016:163)

18

e. **Teknik-teknik Teks Persuasi**

Menurut Keraf (2007: 124), pada penulisan teks **persuasi**, adanya berbagai cara yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. ini akan dijabarkan beberapa cara persuasi tersebut.

1) Rasionalisasi

“Rasionalisasi merupakan proses penggunaan nalar untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu masalah, meskipun dasar tersebut bukan penyebab langsung dari permasalahan itu. Dalam konteks persuasi, kebenaran yang dimaksud bukanlah kebenaran yang absolut, melainkan kebenaran yang digunakan untuk membangun fondasi serta

mempermudah pencapaian tujuan, sikap, keyakinan, keputusan, atau tindakan yang telah ditetapkan atau diambil.”

2) Identifikasi

Identifikasi merupakan proses di mana penulis perlu menyesuaikan tulisannya dengan audiens yang dituju. Proses ini sering digunakan dalam tulisan yang berkaitan dengan isu politik, seperti dalam kampanye, yang tujuannya adalah untuk ‘meraih kemenangan’. Agar identifikasi ini berhasil, perlu ada dasar umum yang dapat disepakati bersama. Dasar tersebut bisa dicapai dengan mengajukan pertanyaan, seperti: “untuk siapa tulisan ini ditujukan? Dengan menjawab pertanyaan tersebut secara tepat, penulis akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan karakteristik, tingkat pemahaman, serta kemampuan audiens yang dibacanya.”

3) Sugesti

Sugesti merupakan upaya untuk membujuk atau memengaruhi seseorang agar menerima pandangan atau keyakinan tertentu tanpa memberikan alasan yang rasional bagi orang yang dipengaruhi. Kalimat-kalimat yang persuasif serta menarik dapat memudahkan penulis untuk memengaruhi pembacanya. Sugesti akan lebih efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang memiliki otoritas atau posisi tinggi dalam masyarakat. Oleh karena itu, seorang pembaca yang mengagumi penulisnya akan lebih mudah terpengaruh. Sebagai contoh: “Setiap pagi, pergilah ke kamar mandi, ambil sikat gigi, serta sikat gigi Anda dengan hati-hati hingga terasa segar serta bersih.”

4) Konformitas

“Konformitas merujuk pada dorongan atau tindakan untuk menyamakan diri dengan sesuatu yang lain, atau suatu proses mental untuk menyesuaikan diri dengan hal yang diinginkan. Teknik ini mirip dengan identifikasi, namun perbedaannya terletak pada cara penyampaiannya. Dalam identifikasi, penulis hanya menunjukkan kesamaan dengan pembaca, sedangkan dalam konformitas, penulis menunjukkan bahwasanya ia dapat bertindak atau berpikir layaknya pembaca itu sendiri.”

5) Kompensasi

“Kompensasi merupakan tindakan atau hasil dari upaya untuk mencari pengganti bagi hal yang tidak dapat diterima, biasanya dilakukan ketika seseorang mengalami frustrasi. Dalam konteks penulisan, seorang penulis dapat mempengaruhi pembaca dengan mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang diinginkan, dengan meyakinkan pembaca bahwasanya mereka memiliki kemampuan baru yang dapat mendukung keputusan atau aksi tersebut.” Contoh :
“Memiliki perut yang besar bisa dibilang suatu kerugian. Perut yang besar membuat tubuh menjadi tidak ideal. Anda merasa demikian? Berolahragalah dengan teratur serta biasakan mengonsumsi makanan yang berserat serta minum air putih. Ketika bangun, maka Anda telah menjadi pribadi yang baru dengan rasa percaya diri karena perut Anda kembali ideal.”

6) Penggantian

“Penggantian merupakan proses di mana seseorang berusaha mengganti tujuan atau maksud tertentu dengan maksud lainnya, sekaligus mengalihkan emosi negatif seperti kebencian serta menggantinya dengan emosi positif seperti kasih sayang.” Dalam hal ini, penulis berusaha meyakinkan pembaca untuk mengalihkan fokus atau tujuan mereka dari satu objek ke objek atau tujuan lainnya.

7) Proyeksi

Proyeksi adalah sebuah teknik yang mengubah peran suatu sifat atau karakter dari subjek menjadi objek. Contohnya, sifat atau karakter yang dimiliki seseorang diungkapkan seolah-olah milik orang lain (Keraf, 2007: 124-131). Setelah memahami teknik-teknik persuasi, penting juga untuk memperhatikan tahapan dalam menyusun teks persuasi, yakni: “(1) memilih topik atau tema, (2) merumuskan tujuan, (3) mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, (4) menyusun kerangka tulisan, serta (5) mengembangkan kerangka tersebut menjadi tulisan persuasi. Teknik serta tahapan penulisan persuasi saling terkait. Apabila seseorang hanya menggunakan teknik tanpa mengikuti langkah-langkah penulisan yang tepat, hasil tulisan persuasi tersebut tidak akan optimal.”

2.1.3 Konsep Dasar Model Pembelajaran “Picture and Picture”

a. Pengertian Model Pembelajaran “Picture and Picture”

“Picture and Picture” ialah metode pembelajaran yang memanfaatkan gambar yang disusun ataupun diurutkan secara logis. Model ini termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif, dimana murid bekerjasama pada kelompok guna mengorganisasi gambar-gambar tersebut dalam urutan yang sesuai. Teknik ini dapat diimplementasi dalam bermacam mata pelajaran, tergantung pada kreativitas pengajar dalam memanfaatkannya.

Menurut Huda (2017:236), “model “Picture and Picture” adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai alat bantu. Pendekatan ini memiliki kesamaan dengan strategi *Example Non-Example*, di mana gambar yang diberikan kepada siswa harus disusun atau dipasangkan dalam urutan yang logis.” Sementara itu, Istarani (2011:148) menyatakan bahwasanya “ “Picture and Picture” merupakan model pembelajaran yang melibatkan penggunaan gambar yang diatur atau disusun secara logis.”

Berdasarkan analisis yang dilakukan, para peneliti menyimpulkan bahwasanya metode “Picture and Picture” merupakan metode yang menggunakan gambar-gambar yang diatur ataupun dikombinasikan secara logis. Model ini mengedepankan ciri-ciri yang menarik, kreatif, inovatif, serta aktif. Gambar-gambar dalam model ini berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi dengan memfasilitasi partisipasi aktif mereka. Gambar tersebut dirancang atau

dipadukan dengan logis untuk mengilustrasikan materi ajar serta memperkuat proses belajar.

34

b. Langkah Model Pembelajaran “Picture and Picture”

Tahapan pada metode pembelajaran “Picture and Picture” menurut Saliadi (2016:148) mencakup beberapa tahap: “pertama, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kedua, guru memberikan materi sebagai pengantar. Ketiga, guru menunjukkan gambar-gambar yang relevan dengan materi. Keempat, guru meminta siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar tersebut menjadi urutan yang logis. Kelima, guru menjelaskan alasan atau dasar pemikiran di balik urutan gambar tersebut. Keenam, berdasarkan urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Terakhir, guru melakukan kesimpulan atau merangkum pembelajaran yang telah dilakukan.”

Menurut Agus (2020:30), pelaksanaan model “Picture and Picture” tersusun dari enam tahap, yaitu: “a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, b. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan dimulai, c. Guru menyiapkan gambar-gambar yang akan digunakan yang berkaitan dengan materi, d. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar yang ada, e. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar, f. Berdasarkan alasan tersebut, guru mengembangkan materi serta menanamkan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.”

Dari beragam pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya langkah-langkah model belajar “*Picture and Picture*” dalam materi menceritakan kembali isi fabel diantaranya:

1. mengkomunikasikan maksud pembelajaran yang hendak dicapai.
2. menyampaikan materi sebagai pengantar untuk memulai kegiatan.
3. memperlihatkan gambar yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.
4. memilih serta memanggil siswa secara bergiliran untuk memasang atau mencocokkan gambar selaras dengan urutan yang benar.
5. meminta siswa guna menjelaskan alasan ataupun dasar pemikiran mereka dalam menentukan urutan gambar tersebut.
6. Sebagaimana penjelasan tersebut, peneliti mulai memperkenalkan serta menanam materi atau konsep yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
7. Peneliti memberikan benang merah dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
8. Peneliti menutup kegiatan dengan menyampaikan salam penutup.

c. Kelebihan serta Kelemahan Model Pembelajaran “*Picture and Picture*”

Menurut Istarani (2020:31), model pembelajaran “Picture and Picture”

mempunyai sejumlah positif serta negatif, sebagai berikut:

Beberapa keuntungan dari model *Picture and Picture* ini adalah:

1. “Pembelajaran menjadi lebih terfokus karena di awal guru memberikan penjelasan singkat mengenai kompetensi yang harus dicapai serta materi yang akan diajarkan.”
2. “Siswa dapat lebih cepat memahami materi karena guru menggunakan gambar sebagai media pembelajaran yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.”
3. “Kemampuan berpikir siswa dapat meningkat karena mereka diminta oleh guru untuk menganalisis gambar-gambar yang diberikan.”
4. “Tanggung jawab siswa juga dapat meningkat, karena guru meminta siswa untuk menjelaskan alasan di balik pengurutan gambar tersebut.”
5. “Pembelajaran menjadi lebih menarik serta bermakna karena siswa dapat langsung melihat gambar yang disiapkan oleh guru.”

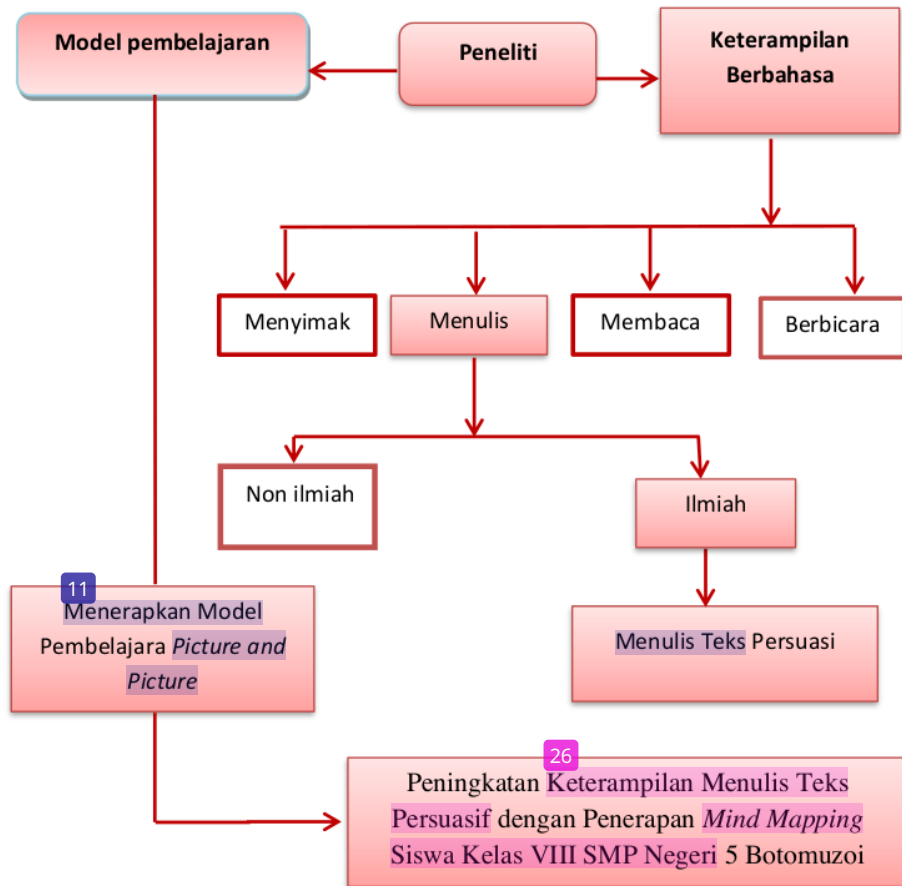
Menurut Hamdani (2017:100), model pembelajaran “*Picture and Picture*” memiliki beberapa kelemahan serta kelebihan. Kelemahannya antara lain ialah tahap yang memakan waktu cukup lama serta banyak siswa yang cenderung pasif. Sementara itu, kelebihannya ialah guru dapat lebih memahami kapabilitas setiap murid serta melatih mereka guna berpikir secara sistematis serta logis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat menyimpulkan bahwasanya meskipun model “*Picture and Picture*” memiliki berbagai kelebihan, seperti membantu siswa lebih cepat memahami materi dengan menggunakan gambar, model ini juga memiliki kelemahan. Salah satunya ialah ketidakterbiasaan guru maupun siswa pada menerapkan gambar sebagai alat utama guna mengembangkan materi pembelajaran.

2.2 Karangka Berpikir


Menulis adalah aktivitas komunikasi tertulis yang melibatkan penulis, isi tulisan, media, serta pembaca. Proses ini melibatkan kerja kedua belahan otak untuk menghubungkan kata, kalimat, paragraf, hingga bab secara logis, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Menulis juga memerlukan pemikiran sistematis, logis, serta kreatif. Salah satu keterampilan menulis yang terkandung dalam Silabus Tahun Pelajaran 2023/2024 di SMP Negeri 5 Botomuzoi adalah menulis teks persuasi. Dalam kenyataannya di sekolah, bahwasanya pembelajaran menulis teks persusi kurang dipahami oleh peserta didik karena kurangnya motivasi dari guru serta model belajar yang sedikit akurat sehingga pada tahap pembelajaran terlihat monoton.

Berdasarkan penjelasan ini, peneliti memilih guna penerapan metode belajar "*Picture and Picture*". Peneliti meyakini bahwasanya penggunaan model ini dapat membantu peningkatan keterampilan siswa pada menulis teks persuasi. Secara keseluruhan, kerangka pemikiran pada studi ini dapat digambarkan seperti berikut:



Bagan 1 Karangka Berpikir

Keterangan :

 : Objek yang diteliti

 : Garis Penghubung

Hipotesis Tindakan

2.2.1 “Model pembelajaran “*Picture and Picture*” pada materi menulis teks persuasi akan membuat pengajaran lebih efektif serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.”

2.2.2 “Model pembelajaran “*Picture and Picture*” pada materi menulis teks persuasi belum bisa menjadikan proses pengajaran efektif serta belum meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.”

2 BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang juga dikenal sebagai *Classroom Action Research* (CAR). Studi tindakan ini dilakukan di kelas selama tahapan belajar berlangsung, dengan maksud guna mengidentifikasi kesulitan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar. Kesulitan tersebut dapat berasal dari berbagai aspek, seperti pengajar, murid, ataupun interaksi antar komponen pembelajaran (materi ajar, media, pendekatan, metode, strategi, pengaturan kelas, serta penilaian). Dengan demikian, PTK bertujuan untuk mencari solusi yang tepat berdasarkan situasi serta kondisi kelas tersebut. Menurut Asmani (2011:24), “PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan pemahaman rasional mereka mengenai tindakan yang diambil, memperdalam pemahaman terhadap tindakan tersebut, serta memperbaiki kondisi tempat pembelajaran berlangsung”. Sementara itu, Rapoport (Kunandar 2010:46) mengatakan bahwasanya “penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membantu seseorang mengatasi masalah secara praktis dalam situasi yang membutuhkan solusi segera, serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu sosial melalui kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati.”

Beberapa kategori yang termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah seperti berikut:

- a. PTK Diagnostik, “adalah jenis penelitian yang dirancang untuk mengarahkan peneliti pada tindakan tertentu, di mana peneliti melakukan

diagnosis serta menyelidiki situasi yang ada dalam konteks penelitian tersebut.”

- b. PTK Partisipan, “melibatkan peneliti secara langsung dalam seluruh proses penelitian, dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Peneliti terlibat dalam pemantauan, pencatatan, pengumpulan data, serta analisis data hingga laporan penelitian selesai.”
- c. PTK Empiris, “berfokus pada pelaksanaan suatu tindakan atau kegiatan tertentu serta mendokumentasikan apa yang dilakukan serta apa yang terjadi selama proses tersebut. Peneliti mengumpulkan pengalaman langsung yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari sebagai bagian dari proses penelitian.”
- d. PTK Eksperimental, “dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji penerapan berbagai teknik atau strategi pembelajaran secara efektif serta efisien. Penelitian ini memungkinkan penggunaan lebih dari satu strategi dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan harapan peneliti dapat menentukan metode yang paling efektif serta efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

3.2 Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini menerapkan pendekatan ⁶ *tindakan kelas (Classroom Action Research)* yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus mencakup empat langkah, yakni pelaksanaan, perencanaan, observasi, serta refleksi, yang diterapkan pada siklus pertama serta kedua.

3.2.1 Siklus

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah langkah penting yang dilaksanakan pengajar pada tahap awal sebelum melaksanakan PTK. Proses perencanaan mencakup penentuan materi pembelajaran serta penjadwalan pelaksanaannya. Dalam perencanaan ini, peneliti ⁵⁶ menyusun rencana pembelajaran yang mencakup “Kompetensi Inti (KI)”, “Kompetensi Dasar (KD)”, materi yang akan diajarkan, indikator penilaian, ⁵ instrumen yang digunakan, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”, lembar pengamatan guna siswa serta guru, daftar hadir untuk siklus pertama, lembar jawaban siswa, serta catatan lapangan.

2) Tindakan (*Action*)

Aktivitas yang dilakukan mencakup proses pembelajaran yang bermaksud guna peningkatan kapabilitas murid pada ³¹ menulis teks persuasi dengan menerapkan model belajar *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pada konteks ini, guru memberikan materi di kelas, sementara tahap pembelajaran menulis teks persuasi dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

a. Pembukaan

1. Peneliti menyapa siswa
2. Peneliti mengajak siswa berdoa
3. Peneliti mengabsen siswa
4. Peneliti mengkondisikan kelas
5. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajarans

6. Peneliti memotivasi siswa ke arah pembelajaran
7. Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai oleh murid yaitu mampu menulis teks persuasi

b. Kegiatan inti

1. Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Peneliti menyamoaikan materi pengantar untuk memulai pelajaran.
3. Peneliti menampilkan gambaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.
4. Memanggil murid secara bergiliran guna menyusun atau mencocokkan gambar dalam urutan yang benar.
5. Mengajukan pertanyaan untuk menggali alasan ataupun pemikiran di balik urutan gambaran yang disusun siswa.
6. Berdasarkan alasan siswa dalam menyusun gambar, peneliti mulai memperkenalkan materi maupun konsep yang relevan dengan kompetensi yang diharapkan.
7. Peneliti membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
8. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan menyampaikan salam penutup.

c. Penutup

1. Peneliti menyimpulkan isi materi pembelajaran menulis teks persuasi

2. Mengucapkan salam penutup serta mengajak murid untuk berdoa bersama.
 3. Pembelajaran ditutup dengan mengajak siswa untuk berdoa.
- 3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan secara simultan dengan jalannya proses pembelajaran, mencakup aktivitas siswa, pengembangan materi, serta hasil belajar. Dengan kata lain, peneliti mengamati kegiatan belajar yang dilakukan oleh pengajar di kelas. Penilaian ini dilakukan oleh guru pengamat bahasa Indonesia.

- 4) Refleksi (*reflection*)

Refleksi dilaksanakan guna menilai metode pengajaran yang diterapkan serta menilai sejauh mana pencapaian yang dicapai sejalan dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi kelemahan serta kekurangan yang ada. Pada siklus pertama, beberapa kelemahan ditemukan dalam pelaksanaan penelitian yang diamati oleh pengamat atau guru observasi. Kelemahan tersebut akan dijadikan bahan refleksi serta diperbaiki pada siklus berikutnya.

25 3.3 Lokasi serta Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi yang berlokasi di Desa Hilimbawa Botomuzoi, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias. Tempat ini juga menjadi lokasi kegiatan magang peneliti. Studi ini direncanakan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di kelas VIII SMP

Negeri 5 Botomuzoi, dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam beberapa siklus.

³⁵ 3.4 Subjek Penelitian

Subjek studi ini¹⁵ ialah murid kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi pada semester genap, yang terdiri dari 20 murid, dengan rincian 8 murid laki-laki serta 12 murid perempuan. Penentuan subjek ini didasarkan pada pengamatan bahwasanya murid merasakan kesulitan pada menulis teks persuasi, khususnya hal isi, saran, ajakan, serta cara penyajian informasi. Kondisi ini terungkap melalui kegiatan magang peneliti serta juga didukung oleh pengakuan pengajar²¹ mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas itu, yang menyatakan bahwasanya rendahnya partisipasi siswa di kelas menghambat perkembangan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran.

3.5 Variabel Penelitian

Studi ini melibatkan dua jenis variabel¹⁶, yaitu variabel terikat serta variabel bebas. Variabel terikat ialah variabel yang terpengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas ialah variabel yang memengaruhi variabel terikat. Pada studi ini, variabel terikatnya ialah materi mengenai penulisan teks persuasi, sedangkan variabel bebasnya ialah penggunaan metode pembelajaran “*Picture and Picture*”.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Lembaran observasi

Lembaran observasi merupakan suatu lembaran pengamatan yang tersusun dengan baik, terarah terhadap tingkah laku peserta didik lembar observasi ini dipakai guna mengumpulkan serta guna mempelajari perilaku murid serta tahapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti di saat kegiatan belajar sedang berlangsung. Cara yang digunakan pengamat yaitu dengan cara menceklis daftar isian yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

- a. Lembar observasi untuk guru/peneliti: “Alat ini digunakan untuk memantau serta mengevaluasi aktivitas guru atau peneliti selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *“Picture and Picture”*.”
- b. Lembaran observasi untuk murid: “Lembar ini berfungsi untuk mengamati partisipasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi kegiatan siswa yang terjadi selama sesi belajar mengajar.”

3.6.2 Tes

Tes yang dipakai guna mencari tahu capaian belajar siswa yaitu tes bentuk essay, dengan tujuan untuk menilai kapabilitas siswa pada menulis teks persuasi.

3.6.3 Catatan lapangan

Catatan lapangan berfungsi guna mendokumentasikan kekuatan serta kelemahan yang muncul selama tahapan belajar menulis teks persuasi di kelas, serta menjadi bahan refleksi untuk peneliti untuk perbaikan pada siklus penelitian berikutnya.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dipakai oleh peneliti untuk memverifikasi bahwasanya aktifitas pembelajaran di lokasi penelitian telah berlangsung sesuai dengan rencana pada tahapan belajar mengajar (KBM) di kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi, dengan foto-foto yang diambil selama pelaksanaan ⁴² penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada studi ini dilakukan melalui cara berikut:

3.7.1. Observasi

Observasi ialah suatu cara guna secara sengaja memantau objek yang berkaitan dengan fenomena gejala psikologis serta sosial, kemudian melaksanakan pencatatan atas temuan tersebut. Menurut Margono (2003:14), “Observasi adalah pengamatan serta pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada objek yang diteliti.” Sementara itu, Imron Arifin (1996:23) membagi observasi menjadi tiga kategori, yaitu: “a) pengamat bisa berperan sebagai partisipan atau non-partisipan; b) observasi dapat dilakukan secara terbuka atau tersembunyi; c) latar penelitian bisa bersifat alami atau yang telah dirancang.” Berdasarkan pandangan ini, pengamatan yang dilaksanakan pada studi ini bersifat partisipatif, yaitu pengamatan yang melibatkan peneliti untuk turut serta atau berperan dalam situasi yang diteliti.

3.7.2 Tes

Untuk menghimpun data terkait kemampuan motorik halus, peneliti menerapkan metode tes. Nurul Zuriah (2003:122) menjelaskan bahwasanya, "Tes adalah suatu bentuk evaluasi yang dilakukan dalam bentuk lisan, tulisan, atau tindakan dalam menjalankan tugas." Berdasarkan definisi ini, tes pada studi ini berupa tes tindakan yang dilaksanakan pada proses serta hasil. Guru melakukan tes dengan menilai kemampuan anak melalui checklist pada format penilaian yang telah disiapkan, dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan anak dalam memegang pensil. Setelah memperoleh nilai, persentase yang dicapai dihitung menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996:51).

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang berkaitan dengan objek tertulis, lokasi, serta individu. Dokumentasi sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang sedang dikumpulkan. Suharsimi Arikunto (1983) menyatakan bahwasanya "studi dokumentasi bertujuan untuk mencari informasi yang terkait dengan objek tertulis, lokasi, dokumen, atau orang." Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi mencakup semua data yang terkait dengan proses penelitian. Untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian, peneliti menggunakan foto sebagai bentuk bukti visual.

28 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan pada studi ini melibatkan dua pendekatan, yakni analisis data kuantitatif serta analisis data kualitatif.

3.8.1 Analisis data kuantitatif

Metode analisis data kuantitatif untuk tes menulis teks persuasi dapat dilaksanakan melalui langkah berikut:

a. Penskoran

Penilaian dilakukan berdasarkan pedoman instrumen yang sudah ditentukan guna mengukur hasil tes kapabilitas murid pada menyusun teks persuasi.

b. Penjumlahan skor

Setelah penilaian terhadap lembaran hasil tulisan teks persuasi murid menggunakan pedoman instrumen, setiap skor yang diperoleh dijumlahkan untuk menentukan nilai akhir.

c. Penentuan penilaian

Penetapan batas kelulusan minimum serta capaian yang ditentukan bisa dilaksanakan dengan menghitung persentase untuk menentukan hasil nilai. Pada studi ini, data capaian belajar murid didapatkan melalui instrumen tes yang menguji pemahaman materi menulis teks persuasi. Kriteria tersebut bisa diamati di tabel ini:

Interval Persentase	Tingkat	Penguasaan	Keterangan
86-100	4	A	Baik sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup

10-55 1 D Kurang

Sumber: Nurgiantoro (2010:253)

d. Mencari rata-rata

Untuk menganalisis data yang terhimpun, peneliti mengelompokkan persentase masing-masing nilai. Peneliti kemudian menerapkan rumus untuk menghitung *mean*, yakni:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana :

X = Nilai *mean*

$\sum X$ = Keseluruhan nilai

N = Keseluruhan subjek

Untuk menilai kemampuan siswa menulis teks persuasi, peneliti memakai kriterial penilaian seperti berikut:

Tabel 2
Kriteria Penilaian Menulis teks persuasi

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	Permasalahan aktual yang dibahas				
2	Kelengkapan data serta fakta yang diungkap				
3	Kesesuaian struktur teks persuasi				
4	Penggunaan kalimat persuasi				
5	Penggunaan bahasa sesuai kaidah				

Sumber: Kusmayadi(2019:104)

23 terangan Skor:

4 = Sangat tepat

3 = Tepat

2 = Cukup tepat

1 = Kurang tepat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

a) Data Hasil Belajar

1. Ketuntutan Individu

Keberhasilan individu dievaluasi berdasarkan hasil tes ulangan harian yang dilakukan di akhir setiap siklus, yang kemudian dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$NH = \frac{SDS}{SMT} \times 100$$

1
Keterangan :

NH : Nilai capaian belajar

SDS : Skor diperoleh siswa

SMT : Skor maksimal

1
Kriterial keberhasilan bisa ditetapkan dengan kategori penilaian seperti berikut:

85%-100% : Baik sekali

71%-84% : Baik

65%-70% : Cukup

<65% : Kurang

2. Ketuntasan Klasikal

Keberhasilan secara klasikal dapat dinilai berdasarkan pencapaian individu. Seorang siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila telah 47 memenuhi standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yakni 75 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tingkat keberhasilan murid bisa dinilai secara individu dengan memakai formula berikut:

$$PKK = \frac{JST}{JSS} \times 100\%$$

Dimana :

PKK : Presentase ketuntasan klasikal
JST : Jumlah siswa tuntas
JSS : Jumlah seluruh siswa

Jadi, dalam studi ini target yang diharapkan oleh peneliti pada meningkatkan kemampuan siswa SMP Negeri 5 Botomuzoi kelas VIII pada menulis teks persuasi dengan menerapkan model pembelajaran “Cooperative Integrated Reading and Composition” yaitu 80%.

3.8.2 Analisis data kualitatif

Dalam studi ini, data kualitatif didapatkan dari hasil observasi pada aktivitas murid serta tindakan pengajar selama tahap pembelajaran. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi, dengan menerapkan instrumen berupa lembar observasi serta catatan lapangan. Observasi dilakukan oleh kolaborator yang menggunakan format yang telah disediakan, di mana kolaborator hanya perlu memberikan tanda centang pada lembar observasi. Langkah-langkah analisis data kualitatif meliputi penarikan kesimpulan, penyajian data, serta reduksi data.

- a. Reduksi data ialah tahap penyaringan serta pemfokusan data, yang meliputi penyederhanaan, peringkasan, serta pengubahan data mentah yang tercatat dalam catatan lapangan. Proses ini bertujuan untuk mengabstraksi serta mentransformasikan data kasar agar lebih terorganisir serta terstruktur. Reduksi data

adalah langkah analisis yang memungkinkan untuk menajamkan informasi, mengelompokkan data, menghapus bagian yang tidak relevan, serta menyusunnya secara sistematis sehingga bisa menyimpulkan. Pada studi ini, peneliti berkontribusi dengan kolaborator untuk menganalisis serta mengevaluasi data yang ditemukan di lapangan guna kemudian menarik kesimpulan.

- b. Penyajian data dilaksanakan dengan metode mengorganisasi informasi melalui deskripsi singkat, diagram, atau korelasi dengan kategori. Pada studi kualitatif ini, penyajian data dilaksanakan menggunakan grafik serta tabel sebagai alat untuk menggambarkan temuan dengan jelas.
- c. Penarikan kesimpulan adalah proses menarik informasi yang telah disajikan dalam bentuk ringkasan atau formula singkat. Ini mencakup hasil evaluasi serta refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar, khususnya terkait dengan proses penulisan teks persuasi yang dilakukan di lapangan.

Setelah diperoleh data yang valid dari lembaran pengamatan, peneliti akan menganalisis serta mengevaluasi data tersebut dengan menerapkan rumus yang diajukan oleh Nurgiantoro (2010:239) seperti berikut:

$$TP(\%) = \frac{Fb}{N} \times 100$$

Dimana:

TP = Tingkat persenti yang dicari

Fb = Frekuensi ataupun frekuensi kumulatif di bawahnya (jumlah frekuensi di bawah skor yang di hitung tingkat persentinya)

N = Jumlah subjek

100 = Bilangan tetap

14 BAB IV

TEMUAN PENELITIAN serta PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Latar (Setting) Penelitian

Studi ini tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 5 Botomuzoi, yang berlokasi di Desa Hilimbawa Botomuzoi, Kec. Botomuzoi, Kab. Nias. Subjek studi terdiri dari 20 siswa kelas VIII, dengan rincian 8 murid laki-laki serta 12 murid perempuan. Pada pelaksanaan studi ini, peneliti mendapatkan dukungan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum melaksanakan studi, penulis melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan Kepala SMP Negeri 5 Botomuzoi serta pengajar pada pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah guna melakukan studi, peneliti berkontribusi dengan pengajar mata pelajaran guna menyusun jadwal kegiatan penelitian di kelas VIII. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, peneliti menyusun strategi pembelajaran yang mencakup “Kompetensi Dasar (KD)”, “Kompetensi Inti (KI)”, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”, indikator penilaian, instrumen, materi pembelajaran, lembaran pengamatan untuk guru serta murid, lembar jawaban siswa, serta daftar hadir siswa.

b. Tindakan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan seluruh proses aktifitas belajar menulis teks persuasif dengan menerapkan langkah model pembelajaran “*Picture and Picture*”, yakni:

1. Melakukan uji coba dalam menulis teks persuasif dengan segala bahan yang akan diperlukan, dengan murid yang aktif mendengarkan 11 orang. Sementara itu siswa yang tidak aktif mengganggu teman sebangkunya.
2. Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran dalam menuliskan teks persuasif akan dilakukan untuk membentuk siswa penuh persiapan serta menghindari kegagalan siswa yg aktif 9 Sedangkan siswa yang tidak aktif bercerita dengan teman-teman belajarnya.
3. Rumusan yang harus di capai siswa setelah bekerjasama berakhir. Maksud ini meliputi bermacam aspek pengetahuan serta faktor menulis, siswa yang aktif 9 orang. Sedangkan siswa yang tidak aktif sering minta izin keluar.
4. Menata tempat duduk sedemikian rupa sehingga semua siswa dapat dengan mudah mengikuti jalannya pembelajaran, dengan total 20 siswa yang terlibat aktif.
5. Menyampaikan peluang kepada murid guna secara aktif bersama memikirkan masalah yang akan ditanggapi pada kegiatan pembelajaran menulis teks persuasif, siswa yang aktif 4 orang. Sedangkan siswa yang tidak aktif masih tidak mengerti materi yang disampaikan, karena ribut saat peneliti menyampaikan materi.
6. Mengakhiri pembelajaran artinya pembelajaran telah selesai, maka proses pembelajaran selanjutnya memikirkan serta memberikan tugas yang ada kaitanya dengan pembelajaran yang telah berlangsung serta tujuan pembelajaran siswa yang aktif 20 orang.

c. Observasi

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan seiring dengan jalannya proses pembelajaran, mencakup aktivitas siswa, pengembangan materi, serta pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, penelitian dilakukan berdasarkan

aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di kelas. Penilaian tersebut dilaksanakan atau diamati oleh guru pengamat bahasa Indonesia.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Hal ini bermaksud guna menganalisis kelemahan yang terjadi pada tahap pembelajaran agar kesalahan yang sama tidak terulang pada pertemuan berikutnya.

Dalam pelaksanaan studi, peneliti ¹⁰ bekerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII guna melakukan pengamatan. Kegiatan pembelajaran dilakukan selama jam pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga tidak mengganggu jadwal mata pelajaran lainnya. Selama proses pembelajaran, pengamat hadir untuk menilai kinerja peneliti serta aktivitas siswa, memakai lembaran pengamatan yang sudah disiapkan.

2. Penjelasan Pelaksanaan Siklus I serta II

a. Siklus I

²⁷

1) Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, peneliti bekerja sama dengan pengamat untuk menyusun perangkat pembelajaran serta instrumen penelitian yang diperlukan, yang meliputi hal-hal ¹ berikut:

a) Silabus pembelajaran. Silabus disusun sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 5 Botomuzoi.

b) RPP, dirancang dengan meliputi berbagai elemen berikut:

- 1) Kompetensi dasar, yaitu menulis teks persuasif yang dibaca serta didengar, Indikator yang akan .
- 2) Maksud pembelajaran, yakni siswa mampu peningkatan kapabilitas murid pada menulis teks persuasif.

3) Materi pembelajaran, menuliskan teks persuasif

53
4) Model pembelajaran, yaitu Model “*Picture and Picture*” tahapan Model Pembelajaran “*Picture and Picture*” memberikan kompetensi yang diinginkan.

5) Media pembelajaran, yaitu buku paket Bahasa serta Sastra Indonesia SMP kelas VIII.

6) Penilaian, yaitu penilaian aktivitas peneliti serta siswa serta pengetahuan siswa.

7) Lembar pengamatan, yang mencakup lembaran pengamatan terhadap kegiatan belajar murid, lembaran pengamatan terhadap tindakan peneliti, serta lembar catatan lapangan.

1 2) Tindakan

Setiap siklus terdiri dari dua sesi pertemuan, serta di akhir setiap siklus dilakukan evaluasi berupa tes lisan, yakni menulis ulang teks persuasif menggunakan model pembelajaran “*Picture and Picture*”. Adapun penerapan kegiatan studi ini ialah seperti berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal dimulai selama 10 menit. Di kegiatan awal pembelajaran, peneliti memberi salam serta mengajak murid berdoa, memperkenalkan diri serta mengecek kehadiran murid. Guru selanjutnya memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan pengalawan siswa sehari-hari terkait materi menulis teks persuasif, Guru kemudian menjelaskan tujuan serta kompetensi yang ingin dicapai, teknik penilaian serta lingkup yang akan dipakai pada menulis teks persuasif.

1. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan kompetensi yang diharapkan.

Peneliti diharapkan mampu menyampaikan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa dapat menilai sejauh mana materi yang harus dikuasai. Selain itu, peneliti juga perlu menginformasikan indikator-indikator pencapaian kompetensi dasar agar siswa memahami sejauh mana mereka telah mencapai indikator tersebut.

- b. Menyajikan materi sebagai pengantar

Peneliti menciptakan awal yang tepat untuk memulai pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sering kali dimulai dari tahap ini, karena guru dapat memberikan dorongan yang mampu menarik perhatian siswa. Dengan motivasi yang tepat serta teknik penyampaian materi yang efektif, siswa akan lebih tertarik untuk mendalami materi yang diajarkan.

- c. Peneliti memberikan ataupun memperlihatkan gambar

Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan memperhatikan setiap gambar yang ditampilkan oleh guru atau teman sekelas mereka.

- d. Peneliti secara bergantian menunjuk murid guna memasang ataupun **13** mengurutkan gambar sesuai urutan logis.

- e. Peneliti bertanya alasan ataupun dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Sesudah itu, guru mengajak murid guna mencantumkan jalan tuntutan, ataupun cerita KD dengan indikator akan dicapai.

f. Pada ³ urutan gambar tersebut, peneliti mulai menanamkan konsep yang sejalan dengan kompetensi yang diinginkan.

g. Rangkuman serta kesimpulan
kesimpulan serta rangkuman dilaksanakan dengan murid. guru membantu pada tahap pembuat kesimpulan.

2. Penutup

Kegiatan penutup ini dilaksanakan selama 10 menit. Peneliti memberikan peluang pada siswa guna bertanya yang masih kurang paham, peneliti mengarahkan siswa untuk berdoa penutup serta mengucapkan salam penutup.

b. Pertemuan Kedua

Penerapan pembelajaran pertemuan ²² kedua dilakukan dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Bagian pendahuluan dilaksanakan dalam waktu 10 menit. Pada sesi ini, peneliti sebagai peneliti memberi salam dengan siswa yang merespon 15 orang, mengajak berdoa dengan siswa yang berdoa 20 orang, mengecek kehadiran siswa dengan siswa merespon 15 orang, peneliti membina suasana yang responsif diantara siswa agar mereka siap mengikuti pembelajaran tentang menulis teks persuasif, memberi maksud pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan 60 menit. Penjelasan materi pembelajaran dilaksanakan selama 20 menit serta pelaksanaan tes pengetahuan menulis teks persuasif dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan inti ini dilaksanakan berdasarkan tahapan ¹⁷ model pembelajaran "Picture and Picture", seperti berikut:

1. Peneliti menginformasikan maksud pembelajaran yang akan dicapai.

2. Peneliti memperkenalkan materi menjadi pendahuluan.
3. Peneliti menampilkan gambar-gambar terkait dengan topik pembelajaran.
4. Peneliti memilih murid secara bergiliran guna menyusun atau mengurutkan gambar sesuai urutan yang benar.
5. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai alasan ataupun dasar pemikiran urutan gambar yang dipilih.
6. Berdasarkan jawaban serta urutan gambar yang diberikan, peneliti mulai memperkenalkan konsep atau materi yang sejalan dengan tujuan pembelajaran.
7. Peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran.
8. Peneliti mengucapkan salam penutup.

3. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit. Peneliti mengumpulkan hasil kerja siswa untuk dinilai, peneliti menyimpulkan materi pembelajaran, siswa yang aktif 15 orang serta yang tidak aktif masih mengganggu teman sebangkunya, merefleksikan hasil pembelajaran, Peneliti memberikan informasi tentang materi yang akan dipresentasikan di pertemuan mendatang, murid yang aktif 12 orang serta yang tidak aktif masih bercerita terhadap temannya, peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa serta memberikan salam penutup.

3) Pengamatan (*observation*)

Observasi merupakan aktivitas yang dijalankan oleh guru bahasa Indonesia untuk mendukung peneliti dalam melakukan studi di kelas. Tujuannya ialah guna memantau aktivitas siswa serta peneliti selama tahap pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif pada siklus I, baik di

pertemuan pertama ataupun kedua. Observasi ini berfokus pada pengamatan aktivitas siswa serta peneliti selama pembelajaran.

1 **a) Hasil Analisis Data Lembar Observasi Peneliti**

1. Pertemuan Pertama

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia pada peneliti selama tahapan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis teks persuasi menerapkan model "Picture and Picture", ditemukan bahwasanya 18 kegiatan telah berhasil dilaksanakan dengan persentase 65,66%, sementara 6 kegiatan lainnya belum terlaksana dengan persentase 33,33%. Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa kelemahan serta kekuatan yang dimiliki oleh peneliti, yaitu:

- a. Kelebihan lembar observasi peneliti yakni Peneliti menyampaikan salam pembuka, peneliti menuntun siswa untuk berdoa bersama, peneliti telah menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik, peneliti telah memberikan maksud pembelajaran, peneliti mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan lancar serta peneliti telah menerapkan secara keseluruhan tahapan model pembelajaran "Picture and Picture".
- b. Kelemahan peneliti yakni Peneliti masih belum bisa mengkondisikan kelas sepenuhnya, peneliti masih kurang memotivasi siswa bahwasanya pentingnya mata pelajaran yang dipelajari, peneliti masih fakum dalam menerapkan metode belajar "Picture and Picture", peneliti tidak menyampaikan kesempatan kepada murid guna bertanya serta peneliti masih belum bisa mengontrol volume suara pada proses pembelajaran berlangsung kadang besar serta kadang kecil.

2. Pertemuan Kedua

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh ¹ guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti selama tahapan belajar mengajar peningkatan keterampilan menulis teks persuasi dengan model "Picture and Picture", tercatat bahwasanya 13 kegiatan berhasil dilaksanakan dengan persentase 72,22%, sementara 5 kegiatan lainnya belum terlaksana dengan persentase 27,77%. Temuan ini menunjukkan beberapa kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh peneliti, yakni:

- a. Kelebihan lembar observasi peneliti ialah Peneliti menyampaikan salam pembuka, peneliti menuntun siswa untuk berdoa bersama, peneliti telah menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik, peneliti telah menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti menguasai materi pembelajaran dengan baik, peneliti sudah mampu mengontrol atau mengkondisikan kelas, peneliti menugaskan siswa untuk membaca serta memahami contoh teks persuasif, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa serta menyampaikan salam penutup, peneliti sudah menerapkan tahapan model pembelajaran "Picture and Picture"
- b. Kelemahan peneliti yaitu Peneliti masih belum bisa mengontrol sepenuhnya keadaan kelas, peneliti masih kurang menyampaikan dorongan pada siswa secara keseluruhan, peneliti masih belum sepenuhnya memberikan peluang pada murid guna bertanya serta peneliti masih kurang maksimal menerapkan tahapan metode belajar "Picture and Picture".

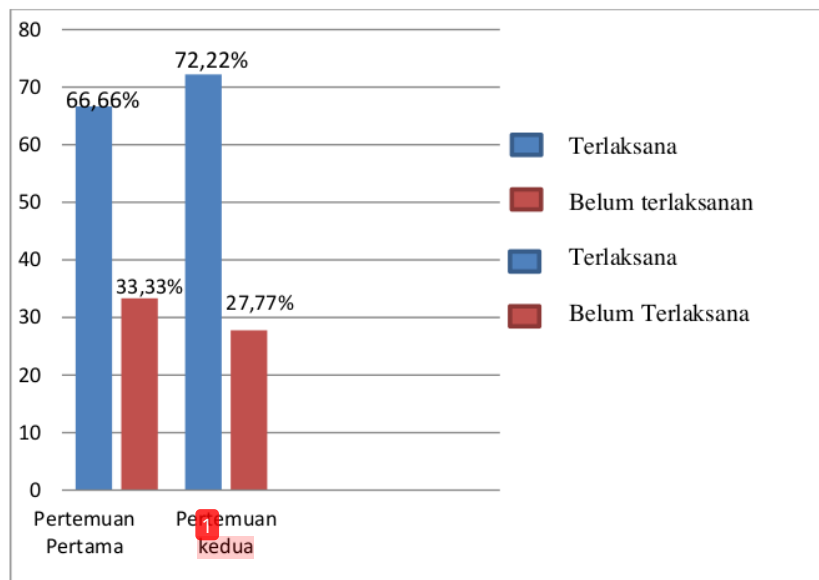
¹
Tabel 3

Hasil Observasi Peneliti Siklus I Pertemuan Pertama serta Kedua

No	Siklus I	Banyaknya item yang terlaksana	Persentase	Banyaknya item yang tidak terlaksana	Persentase
----	----------	--------------------------------	------------	--------------------------------------	------------

1	Pertemuan pertama	12 item	66,66%	6 item	33,33%
2	Pertemuan kedua	13 item	72,22%	5 item	27,77%

Sebagaimana data yang tertera pada tabel sebelumnya, berikut ini disajikan grafik yang menggambarkan perolehan pengamatan pada kinerja peneliti serta siswa selama sesi pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I.



Grafik 1 Perolehan Observasi Peneliti Siklus I Pertemuan Pertama serta Kedua

Keterangan:

- “Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan pertama: 12 item rata-rata (66,66%)”
- “Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus I pertemuan pertama: 6 item rata-rata (33,33%)”
- “Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan kedua: 13 item rata-rata (72,22%)”
- “Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus I pertemuan pertama: 5 item rata-rata (27,22%).”

b) Hasil Analisis Data Lembar Observasi Siswa

1. Pertemuan pertama

Pada lembaran observasi murid pada pertemuan pertama, diperoleh data bahwasanya 66,15% siswa menunjukkan keaktifan, sementara 33,85% lainnya tidak aktif. Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa aspek positif serta negatif yang dapat diidentifikasi pada siswa, yakni:

- (a) Kelebihan Siswa yakni secara keseluruhan siswa antusias dalam kegiatan proses pembelajaran, siswa melaksanakan arahan yang disampaikan peneliti, siswa antusias membaca contoh teks persuasif yang dibagikan peneliti serta adanya keingintahuan siswa mempelajari menulis teks persuasif.
- (b) Kelemahan siswa yaitu pada kegiatan proses pembelajaran siswa tidak merespon pertanyaan dari peneliti, adanya murid yang tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti, masih terdapat murid yang tidak terfokus perhatiannya pada contoh teks persuasif yang telah disampaikan serta yang telah dibagikan peneliti, adanya siswa yang mengganggu temannya pada proses belajar berlangsung sehingga membuat keributan serta masih ada siswa yang tidak sepenuhnya memberikan perhatian mendengarkan kesimpulan dari peneliti.

2. Pertemuan kedua

Pada lembar observasi siswa pertemuan kedua, tercatat bahwasanya 70% siswa aktif, sementara 30% lainnya tidak aktif. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa aspek positif serta negatif yang dapat diidentifikasi pada siswa, yakni:

- a. Kelebihan yaitu siswa termotivasi mengikuti kegiatan proses pembelajaran, siswa merespon dengan baik jika ada pertanyaan dari peneliti, siswa fokus pada materi serta contoh yang telah diberikan peneliti, siswa melaksanakan arahan atau instruksi dari peneliti serta siswa antusias mengerjakan tugas atau tes yang diberikan peneliti yaitu menulis teks persuasif.
- b. Kelemahan yang terlihat pada siswa antara lain adalah adanya murid yang tidak terlalu memperhatikan penjelasan materi dari peneliti, beberapa murid yang

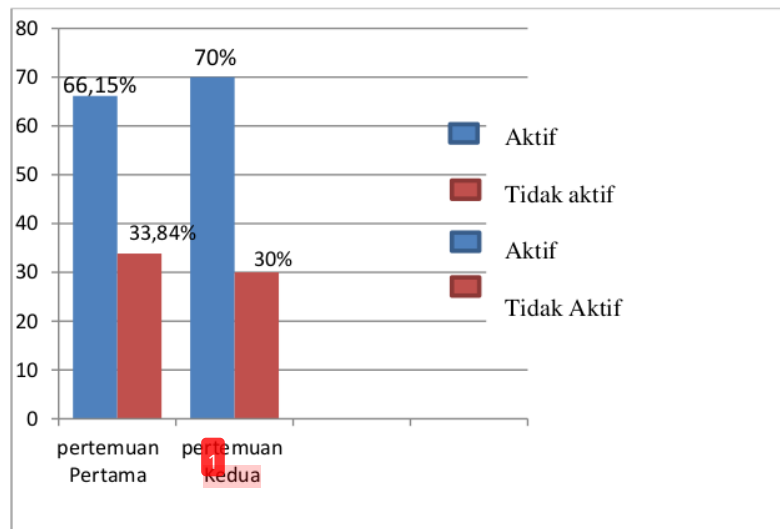
ragu untuk mengajukan pertanyaan, siswa yang mengganggu teman-temannya selama pembelajaran berlangsung, serta murid yang tidak menyimak kesimpulan yang disampaikan oleh peneliti.

4
Tabel 4

Hasil Observasi Siswa Aktif serta Tidak Aktif Siklus I
Pertemuan Pertama serta Kedua

No	Siklus I	Siswa Aktif	Tidak Aktif
1	Pertemuan pertama	66,15%	33,84%
2	Pertemuan kedua	70%	30%

Berdasarkan tabel tersebut, grafik mengenai perolehan pengamatan murid yang tidak aktif serta aktif pada siklus I, pertemuan pertama serta kedua, dapat dibuat. Grafik ini bisa diamati lebih baik di gambar ini:



1
Grafik 2 Presentase Hasil Observasi siswa pada Siklus I pertemuan pertama serta kedua

Keterangan:

1. "Siswa aktif pada siklus I pertemuan pertama: rata-rata 66,15%"
2. "Siswa tidak aktif pada siklus I pertemuan kedua: rata-rata 33,84%"
3. "Siswa aktif pada siklus I pertemuan kedua: rata-rata 70%"
4. "Siswa tidak aktif pada siklus I pertemuan kedua pertama: rata-rata 30%"

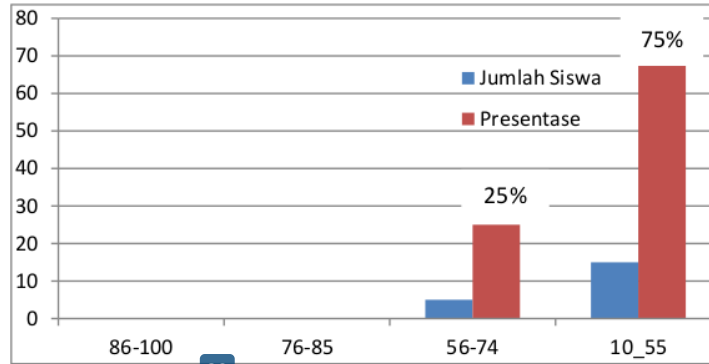
c. Hasil Analisis Data Pengetahuan Menulis Teks Persuasif Siklus I

Sebagaimana analisis data tes mengenai kapabilitas menulis teks persuasif dengan penerapan metode pembelajaran "Picture and Picture", diperoleh mean nilai siswa senilai 66,66, dengan nilai terendah 33,84 serta nilai tertinggi 68. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya banyaknya murid yang belum mencukupi KKM yang ditetapkan, yakni 72. Oleh sebab itu, persentase tingkatan kapabilitas siswa pada menceritakan kembali isi fabel dapat dikategorikan seperti yang ditampilkan di tabel berikut:

Tabel 5
Persentase Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasif melalui Model Pembelajaran "Picture and Picture" Kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi Pada Siklus I

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
86% – 100%	Baik Sekali	0	0%
76% – 85%	Baik	0	0%
56% – 74%	Cukup	5	25%
10% – 55%	Kurang	15	75%
Jumlah		20 orang	100%

Sebagaimana tabel ini, bisa dibuat grafik mengenai tingkatan kapabilitas siswa dalam menceritakan kembali isi fabel, sebagai berikut:



32
Grafik 3 Persentase Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif Menggunakan Model Pembelajaran "Picture and Picture" Kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi Pada Siklus I.

2) mana:

- a. Baik sekali : 0 %
- b. Baik : 0% =
- c. Cukup : 25% = 5 orang
- d. Kurang : 75% = 15 orang

c. Refleksi

Berdasarkan kelemahan serta kelebihan dari hasil observasi peneliti serta siswa dalam siklus I, hak ini peneliti mengadakan refleksi untuk perbaikan dalam siklus berikutnya. Refleksi yang dimaksud ialah seperti berikut:

- a. Peneliti menyampaikan perkataan yang memotivasi serta arahan pada siswa, bahwasanya pentingnya pembelajaran yang dipelajari pada kehidupan keseharian sehingga mereka lebih termotivasi lagi guna mengikuti serta mendengarkan penjelasan dari peneliti.
- b. Peneliti sebaiknya meningkatkan cara penyampaian materi dengan memperhatikan intonasi suara, sehingga murid bisa lebih mudah memahami penjelasan yang disampaikan di depan kelas.

- c. Peneliti mengajak siswa untuk berani menyampaikan pertanyaan serta pendapat pada proses pembelajaran berlangsung.
- d. Peneliti harus mampu menguasai serta mengkondisikan kelas.
- e. Peneliti memerhatikan siswa yang ribut serta memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan sehingga tidak mengganggu siswa lainnya.
- f. Peneliti memberikan semangat kepada peserta didik dengan cara memberikan humor.
- g. Peneliti mengkaji ulang cara menjelaskan materi kepada siswa, supaya siswa dapat mengikuti dengan baik serta memerhatikan serta penjelasan peneliti.

Sebagaimana capaian wawasan yang diperoleh murid pada siklus I, belum sepenuhnya memenuhi KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 5 Botomuzoi, yaitu senilai 72, sementara target peneliti adalah 80%. Dari hasil tersebut, bisa menyimpulkan bahwasanta kapabilitas siswa pada menulis teks persuasif memakai metode belajar “*Picture and Picture*” masih belum memuaskan. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan ke siklus II.

e) Pembahasan serta Temuan Penelitian

Pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi lebih lanjut hasil yang telah ditemukan sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya. Pembahasan ini didasari pada Maksud penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, serta keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti. Agar pembahasan lebih terstruktur, urutan yang digunakan dalam analisis ini meliputi pengungkapan kembali masalah utama penelitian, penyajian jawaban umum terhadap permasalahan studi, analisis serta interpretasi hasil temuan, perbandingan temuan dengan hasil penelitian terdahulu, serta pembahasan mengenai keterbatasan dalam analisis serta interpretasi temuan.

1. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Sebagaimana penerapan model pembelajaran "Picture and Picture" dalam pengajaran menulis teks persuasif, ditemukan bahwasanya model ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa. Secara umum, kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif pada awalnya masih rendah. Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran "Picture and Picture", terdapat peningkatan yang signifikan dalam capaian belajar siswa, dengan rata-rata nilai mencapai 87,2%.

1. Analisis serta Penafsiran Temuan Penelitian

a. Analisis Temuan Penelitian

Sebagaimana analisis perolehan studi dalam siklus I serta siklus II yang mengikuti tahapan pada Penelitian Tindakan Kelas, temuan mengenai materi menceritakan kembali isi fabel dengan penerapan model pembelajaran "Picture and Picture" bisa dijelaskan seperti berikut:

1) Capaian kapabilitas siswa menceritakan kembali isi fabel dengan memakai model belajar "Picture and Picture" yaitu:

- a) "Siklus I nilai terkecil 25 serta perolehan terbesar 68,75 dengan perolehan rata-rata 42,19"
- b) "Siklus II perolehan terkecil 81,25 serta perolehan tertinggi 93,75 dengan nilai rata-rata 87,2"

2) Perolehan lembar pengamatan peneliti tersusun dari II siklus yakni:

a) Siklus I yakni:

- (1) "Hasil observasi peneliti pertemuan pertama sebesar 66,66%."
- (2) "Hasil observasi peneliti pertemuan kedua sebesar 72,22%."

b) Siklus II yakni:

- (1) "Hasil observasi peneliti pertemuan pertama sebesar 88,88%."
- (2) "Hasil observasi peneliti pertemuan kedua sebesar 94%."

3) Perolehan lembar pengamatan siswa terus dari II siklus yakni:

a) Siklus I yaitu:

(1) “Hasil keaktifan siswa pertemuan pertama diperoleh sebesar 66,25% serta siswa yang tidak aktif sebesar 33,84%.”

(2) “Hasil keaktifan siswa pertemuan kedua diperoleh sebesar 70% serta siswa yang tidak aktif sebesar 30%.”

b) Siklus II yaitu:

(1) “Hasil keaktifan siswa pertemuan pertama diperoleh sebesar 86,92% serta siswa yang tidak aktif sebesar 13,08%”.

(2) “Hasil keaktifan siswa pertemuan kedua diperoleh sebesar 95,38% serta siswa yang tidak aktif sebesar 4,62%”

b. Penafsiran Temuan Penelitian

Interpretasi temuan mencakup seluruh tindakan yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi melalui penggunaan metode belajar “*Picture and Picture*”. Berdasarkan perolehan pengamatan selama pembelajaran menulis teks persuasif di kelas tersebut, awalnya masih adanya sejumlah murid yang belum bisa menceritakan kembali isi fabel dengan baik. Ini tercermin pada siklus I, di mana *mean* kapabilitas murid berada pada 42,19%, yang masih tergolong dalam kategori kurang.

Dari hasil tersebut, peneliti meninjau kembali tahap belajar melalui refleksi pada materi menceritakan kembali isi fabel pada siklus II. Hasilnya, perolehan *mean* murid meningkat menjadi 87,2%, berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwasanya model pembelajaran “*Picture and Picture*” pada pembelajaran menulis teks persuasif dapat dianggap berhasil.

3. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Temuan Lain

1. Waruwu (2015), Studi ini mengindikasikan bahwasanya penerapan Metode Belajar “*Picture and Picture*” efektif pada peningkatan kapabilitas menulis puisi

murid di kelas VII SMP Negeri 1 Sitolu Ori. Dalam siklus I, perolehan *mean* siswa mencapai 63,11, sementara dalam siklus II bertambah menjadi 77,32. Observasi juga mencatat peningkatan keaktifan siswa, dari 60,29% pada pertemuan awal siklus I hingga 91,18% di pertemuan kedua siklus II. Dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), perolehan studi ini mengindikasikan perbaikan signifikan pada capaian belajar serta partisipasi siswa.

2. Harefa (2018) meneliti peningkatan kapabilitas menceritakan ulang isi fabel pada murid kelas X SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan melalui metode belajar Artikulasi. Perolehan studi mengindikasikan bahwasanya model ini efektif pada peningkatan kapabilitas murid. Pada siklus I, perolehan terkecil ialah 42,85% serta terbesar 88,57%, dengan *mean* 61,09%. Siklus II mengindikasikan peningkatan, dengan perolehan terendah 65,71%, tertinggi 94,28%, serta *mean* 78,43%. Observasi siswa pada pertemuan kedua siklus I mencapai 64,74% serta meningkat menjadi 96,57% di siklus II. Perolehan pengamatan peneliti pada pertemuan kedua siklus I senilai 63,63% serta siklus II naik menjadi 90,90%. Keaktifan siswa juga meningkat signifikan, dari 20,83% pada siklus I pertemuan kedua menjadi 79,17% pada siklus II pertemuan kedua. Secara keseluruhan, Studi ini menegaskan bahwasanya model Artikulasi dapat meningkatkan keterampilan siswa pada menceritakan kembali isi fabel secara signifikan.

Berdasarkan studi yang akurat di atas, maka ada beberapa perbedaan serta persamaan dengan studi yang sekarang ini yaitu:

- a. Persamaan studi ini dengan studi terdahulu yakni:
 1. Menerapkan Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Perbedaannya:

1. Tahun pembelajaran berbeda. Penelitian terdahulu meneliti pada tahun pembelajaran 2015. Sedangkan penelitian yang sekarang ini meneliti pada tahun pembelajaran 2023/2024 pada semester genap.
2. Menggunakan model yang berbeda
3. Tempat studi berbeda. Studi terdahulu meneliti di Kelas SMP Negeri 1 Sitolu Ori Timur Kabupaten Nias Utara tahun pembelajaran 2014/2015 serta Kelas X SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan tahun Pembelajaran 2018/2019. sedangkan studi yang sekarang ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi

4. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Studi ini menghasilkan beberapa temuan, diantaranya bahwasanya penerapan model pembelajaran "Picture and Picture" berdampak positif pada peningkatan kapabilitas menulis teks persuasif pada murid kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi di Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode belajar "Picture and Picture" sendiri ialah bentuk pembelajaran kooperatif berpasangan, di mana siswa membentuk kelompok serta menggunakan media gambar yang dipasang ataupun diurutkan secara logis (Kumiasih, 2015).

5. Implikasi Temuan Penelitian

Perolehan studi ini mengimplikasikan bahwasanya penerapan model belajar di kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi dapat mendukung peserta didik pada tahap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, menciptakan interaksi positif dengan siswa serta dengan guru mata pelajaran. Temuan ini juga berdampak bagi peneliti, karena keberhasilan studi mengindikasikan dampak nyata pada perolehan yang diperoleh di lapangan serta dapat dijadikan perbandingan bagi studi selanjutnya.

Selain itu, implikasi dari perolehan studi ini mengindikasikan bahwasanya kapabilitas mengembangkan keterampilan berbicara, khususnya

pada menceritakan kembali isi fabel, dipengaruhi oleh pemahaman siswa, motivasi guna berbicara, serta persepsi siswa pada metode pengajaran guru. Implikasi ini dapat menjadi dasar bahwasanya keterampilan menceritakan kembali fabel dapat ditingkatkan melalui upaya guna mendorong keaktifan siswa pada pembelajaran berbicara.

6. Keterbatasan Hasil Temuan Penelitian

Beberapa keterbatasan pada studi ini perlu diperhatikan agar pemahaman pembaca selaras dengan pandangan peneliti, yaitu:

- a. Studi ini menulis teks persuasif dengan menerapkan metode belajar "*Picture and Picture*" merupakan penelitian pemula kepada peneliti sehingga penelitian ini hanya sejauh pemahaman peneliti di lokasi penelitian yakni SMP Negeri 5 Botomuzoi
- b. Peneliti sangat terbatas menyediakan prasarana serta sarana yang lengkap di kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi guna menunjang hasil belajar siswa.
- c. Peneliti masih kurang dalam menguasai kelas secara kondusif sehingga peserta didik kurang terfokus serta tidak memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran di dalam kelas.
- d. Peneliti kurang mengontrol emosi sehingga motivasi serta perhatian kepada murid pada terabaikan.

KESIMPULAN serta **SARAN****A. Kesimpulan**

Sebagaimana perolehan studi yang sudah diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa poin pada studi ini, seperti berikut:

1. Pada siklus I, peningkatan kapabilitas siswa pada menceritakan kembali isi fabel menggunakan metode belajar "*Picture and Picture*" di kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi mengindikasikan perolehan terendah 25 serta tertinggi 68,75, dengan perolehan *mean* 42,19. Sementara itu, pada siklus II, kapabilitas siswa meningkat dengan perolehan terendah 81,25 serta tertinggi 93,75, serta perolehan *mean* mencapai 87,2.
2. Perolehan pengamatan siswa pada siklus I tercatat senilai 70%, sedangkan pada siklus II bertambah menjadi 95,38%. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan pada siklus II dibandingkan siklus I.
3. Berdasarkan temuan tersebut, bisa menyimpulkan bahwasanya metode belajar "*Picture and Picture*" efektif dalam peningkatan kapabilitas siswa pada menceritakan kembali isi fabel di kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi Tahun Pembelajaran 2023/2024.

B. Saran

Sebagaimana perolehan studi yang didapatkan, peneliti menyampaikan bermacam saran, diantaranya:

1. Pengajar Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi dapat memanfaatkan metode belajar "*Picture and Picture*" sebagai suatu upaya guna menumbuhkan kspabilitas murid dalam menulis teks persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Agus, 2020. *Penerapan Model "Picture and Picture" Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 050661 Kwala Bingai*.
- Armita, Mutiara. 2018. *Kemampuan Siswa Negeri Saceh Menulis Teks Cerita Ulang Biografi*. Vol. 12, No. 1, Januari 2018.
- Aryati, Erni. 2015. *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di MTS Tarbiyah Islamiyah Dikabupaten Rejang Lebong*. Diksa, Vol. 1, No. 2, Desember 2015.
- Dalman, 2014. *Keterampilan Menulis*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Dwi Susilowati, 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran*. SMK Negeri 2 Sukarjo, Jawa Tengah.
- Edukatif, 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia Untuk SMP/Mts Kelas VIII*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fitriani, Ayu, Kadek, dkk. 2018. *Pembelajaran Menulis Teks Biografi Melalui Pendenkatan Sainifik di Kelas VIII A1 SMP Negeri 1 Singaraja*. Vol. 8 No. 2, Agustus 2018.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Harefa, Amal, Jaya, Noveri, dkk. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kelas X SMK Swasta Kristen Tomasa 2 Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning*. Vol. 3 No. 2. Oktober 20121.
- Harefa, Noveri Amal Jaya, 2018. *Aktivitas Hasil Belajar Membaca Pemahaman Melalui Metode Jigsaw Di SMP Kristen BNKP Gunungsitoli*, Vol. 3, No 2, oktober, 374-379. IKIP Gunungsitoli.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran serta Pembelajaran Isu-Isu Metodis serta Paradigmatis*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Istarani, 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Kemendikbud, 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII*, Jakarta: Kemendikbud.

- Kunandar, 2010, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kusmayadi, Ismail. 2019. *Buku Ringkasan Materi serta Latihan Brilian Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas VIII*. Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama.
- Misra. 2013. *Peningkatan Kemampuan menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong*. Vol. 1 No. 2, 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Rinni. Marthina. 2013. *Upaya Meningkatkan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas 3 SDN 02 Polanto Jaya*. Vol. 1 No. 4. 2013.
- Saliadi, Kuraedah. 2016. *Penerapan Metode Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelasv Bkab. Konewe Selatan*. Vol. 9 No.1 Konewe selatan.
- Sari, Damayanti, Santika, dkk. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Model Think Talk Write Pada Peserta Didik Kelas X IPA 2 SMA Negeri 09 Malang*. PBSI Vol. 7 No. 1, Januari-Juni 2019.
- Setianingsih, Desi, 2019. *Smart Pocket Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII, VIII, XI*, Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta.
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Pusat Kurikulum serta pembukaan, baitbang, kemendikbut.
- Telaumbanua, Sadieli, dkk. 2019. *Keterampilan Menulis Bagi (Mahasiswa Calon) Guru*. Ds. Sidoharjo, Kec. Pulung, Kab. PanoroGo, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Telaumbanua, Sadieli, dkk. 2019. *Keterampilan Menulis Bagi (Mahasiswa Calon) Guru*. DS. Sidoharjo, Kec. Pulung. Kab. PanoroGo. Uwais Inspirasi indonesia.

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASIF DENGAN PENERAPAN PICTURE AND PICTURE SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 BOTOMUZOI

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	285 words — 3%
2	docplayer.info Internet	84 words — 1%
3	www.scribd.com Internet	61 words — 1%
4	ejournal.indo-intellectual.id Internet	29 words — < 1%
5	repository.usd.ac.id Internet	28 words — < 1%
6	123dok.com Internet	23 words — < 1%
7	id.123dok.com Internet	23 words — < 1%
8	Susiati Susiati. "POLITENESS OF CHILDREN IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING (IMPERATIVE PRAGMATIC STUDY) IN CLASS V SD NEGERI 1 BURU DISTRICT", Open Science Framework, 2021 Publications	22 words — < 1%

9	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	22 words — < 1%
10	lib.unnes.ac.id Internet	22 words — < 1%
11	repository.upi.edu Internet	22 words — < 1%
12	digilib.unila.ac.id Internet	20 words — < 1%
13	repository.radenintan.ac.id Internet	20 words — < 1%
14	contohskripsi2012.blogspot.com Internet	19 words — < 1%
15	ejournal.bbg.ac.id Internet	18 words — < 1%
16	media.neliti.com Internet	18 words — < 1%
17	repository.uksw.edu Internet	18 words — < 1%
18	eprints.uny.ac.id Internet	17 words — < 1%
19	munielygulo.blogspot.com Internet	17 words — < 1%
20	eprints.unm.ac.id Internet	16 words — < 1%

21	pt.scribd.com Internet	16 words — < 1%
22	repository.uin-suska.ac.id Internet	16 words — < 1%
23	aneka-wacana.blogspot.com Internet	15 words — < 1%
24	journal.formosapublisher.org Internet	15 words — < 1%
25	jumrianispd.blogspot.com Internet	14 words — < 1%
26	Soliantini Soliantini, Dessy Wardiah, Siti Rukiyah. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif melalui Metode Mind Mapping", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2023 Crossref	11 words — < 1%
27	i-rpp.com Internet	11 words — < 1%
28	repository.uhn.ac.id Internet	11 words — < 1%
29	text-id.123dok.com Internet	11 words — < 1%
30	Hasnur Ruslan. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture pada Siswa kelas X TESHA SMK Negeri 3 Makassar", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2021 Crossref	10 words — < 1%

31	eprints.ummi.ac.id Internet	10 words — < 1%
32	jurnal.umsu.ac.id Internet	10 words — < 1%
33	repository.iainkudus.ac.id Internet	10 words — < 1%
34	repository.uinjambi.ac.id Internet	10 words — < 1%
35	Siti Faridah. "Peningkatan Keterampilan Menulis Para Graf Melalui Penerapan Kegiatan Menulis Jurnal dan Pemanfaatannya untuk Penilaian Autentik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Simpang Empat Kabupaten Banjar", <i>STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</i> , 2016 Crossref	9 words — < 1%
36	ejournal.jendelaedukasi.id Internet	9 words — < 1%
37	id.scribd.com Internet	9 words — < 1%
38	jurnal.itscience.org Internet	9 words — < 1%
39	jurnal.unigal.ac.id Internet	9 words — < 1%
40	ojs.uho.ac.id Internet	9 words — < 1%
41	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	9 words — < 1%

-
- 42 repository.uncp.ac.id Internet 9 words — < 1%
-
- 43 Erni Aryati. "PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII DI MTS TARBIYAH ISLAMIYAH DI KABUPATEN REJANG LEBONG", Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2015 Crossref 8 words — < 1%
-
- 44 Putri Rifkiyani, Emiliana Catherine Corneliesta, Susilo Tri Widodo, Ibtidaiyah Ibtidaiyah. "Keefektifan Model Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban", Jurnal Basicedu, 2023 Crossref 8 words — < 1%
-
- 45 Regita Kusuma Dewi, Krisma Widi Wardani. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2020 Crossref 8 words — < 1%
-
- 46 journal.unimar-amni.ac.id Internet 8 words — < 1%
-
- 47 jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet 8 words — < 1%
-
- 48 Dameria Harefa. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS ANEKDOT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DI KELAS VI SD NEGERI 071078 HILIWETO GIDO", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2021 Crossref 7 words — < 1%
-
- 49 digilib.uinsby.ac.id Internet 7 words — < 1%

50	repo.undiksha.ac.id Internet	7 words — < 1%
51	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	7 words — < 1%
52	simki.unpkediri.ac.id Internet	7 words — < 1%
53	Aprilia Eka Damayati. "Upaya mengembangkan Kemampuan Bahasa dalam Menceritakan Kembali Cerita 86-94", Jurnal Edukasi AUD, 2017 Crossref	6 words — < 1%
54	digilib.unimed.ac.id Internet	6 words — < 1%
55	es.scribd.com Internet	6 words — < 1%
56	repository.uinsu.ac.id Internet	6 words — < 1%
57	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	5 words — < 1%
58	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet	5 words — < 1%
59	modelpembelajaran8.blogspot.com Internet	5 words — < 1%
60	repository.unibos.ac.id Internet	5 words — < 1%

61

Donna Destiana F. "Keterampilan Berbahasa
Menulis Karangan Deskripsi", INA-Rxiv, 2019

Publications

4 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF